

**ABSTRACT**

Satrio Nugroho. (2015). **Neurosis and Identity Crisis of the White Man: Ambivalence and Hybridity in Anthony Burgess' Selected Novels.** Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Following the end of the World War II, the colonies of the European empires enter the period of decolonization. This situation creates a problem of identity for both the ex-colonizer and the ex-colonized. It also brings significant impacts to the realms of literature. Many works of fiction written during that era illustrate the problems of identity as a result of the process of decolonization. Anthony Burgess is known as an author whose literary works are focused on exploring those issues. *The Long Day Wanes: A Malayan Trilogy* is one of Burgess' literary works which presents the problems of identity. It is intriguing to know how the problems of identity are experienced by the characters in the trilogy because this study assumes that Burgess is also preoccupied by the similar problems.

This study deals with two issues namely the ambivalence and hybridity experienced by the main character, Victor Crabbe, as illustrated in the trilogy and how his experiences are interpreted as the representations of Burgess' own identity crisis. In analyzing the two issues, this study employs postcolonial theories combined with the data taken from biographies and other writings about Burgess. Postcolonial theories are employed to analyze the conflicts in Crabbe's ambivalence and hybridity. The biographies and articles about Burgess are used as references in exploring how Burgess experiences identity crisis and how it is actually reflected in his trilogy.

This study reveals that ambivalence and hybridity emerge in Crabbe's ideological perspectives as a result of his close relationships with the ex-colonized people. Crabbe's ambivalent attitudes in negotiating his hybrid identity lead him to experience an identity crisis. In turn, this identity crisis may serve as a representation of Burgess' own identity crisis as he apparently suffers from similar experiences. The analysis of Burgess' personal life shows how Burgess always positions himself as a marginalized person which is derived from the anxiety with his identity as a Catholic. His unhappy marriage is also considered as a crucial factor in the formation of his identity crisis. Burgess' real-life experiences manifested into the trilogy allows this study to show that the writing of the trilogy signifies Burgess' efforts to come to terms with his hybrid identity which is always in indeterminate and unstable state. Therefore, Burgess' trilogy actually contains several aspects of Burgess' real-life experiences which are not elaborated in other writings about him. It provides a new understanding of how Burgess' trilogy can be considered to have an important role in the studies of Burgess' personal life.

**ABSTRAK**

Satrio Nugroho (2015). **Neurosis and Identity Crisis of the White Man: Ambivalence and Hybridity in Anthony Burgess' Selected Novels.** Yogyakarta: Magister Kajian Bahasa Inggris, Program Pasca Sarjana, Universitas Sanata Dharma.

Dengan berakhirnya Perang Dunia Kedua, koloni-koloni kerajaan Eropa mengalami masa dekolonisasi. Situasi ini memunculkan problem identitas baik pada bekas penjajah maupun bekas jajahan. Perubahan ini juga berpengaruh besar pada ranah sastra. Banyak karya sastra yang ditulis pada jaman itu menggambarkan problem identitas sebagai akibat dari proses dekolonisasi. Anthony Burgess dikenal sebagai seorang penulis yang karya-karyanya membahas tentang isu tersebut. *The Long Day Wanes: A Malayan Trilogy* adalah salah satu karya Burgess yang membahas problem identitas. Menarik untuk mengetahui bagaimana problem identitas dialami oleh karakter-karakter dalam trilogi tersebut karena studi ini berasumsi bahwa si penulis juga mengalami problem yang serupa.

Studi ini mengkaji dua isu utama yaitu ambivalensi dan hibriditas yang dialami oleh Victor Crabbe, tokoh utama dalam trilogi tersebut, dan bagaimana pengalaman-pengalamannya dapat diartikan sebagai representasi dari krisis identitas Burgess sendiri. Dalam pembahasannya, studi ini menggunakan teori poskolonial yang digabungkan dengan data yang diambil dari biografi dan tulisan-tulisan yang membahas tentang pribadi Burgess. Teori poskolonial digunakan untuk menganalisa konflik yang terjadi dalam ambivalensi dan hibriditas Crabbe. Biografi dan tulisan tentang Burgess berperan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana Burgess mengalami krisis identitas dan bagaimana krisis tersebut tercermin dalam karyanya.

Studi ini menemukan bahwa ambivalensi dan hibriditas yang dialami Crabbe muncul akibat hubungan dekatnya dengan bekas jajahan. Sikap ambivalen Crabbe dalam bernegosiasi dengan identitas campurannya membuatnya mengalami krisis identitas. Pada gilirannya, krisis tersebut merepresentasikan krisis identitas Burgess sendiri karena dia juga memperoleh pengalaman yang serupa. Analisis tentang kehidupan pribadi Burgess menunjukkan bahwa Burgess selalu memposisikan diri sebagai seseorang yang terpinggirkan yang bersumber dari kegelisahan atas identitas dirinya sebagai seorang Katolik. pernikahannya yang penuh masalah juga merupakan faktor penting dalam membentuk krisis identitasnya. Pengalaman Burgess yang akhirnya dituangkan dalam triloginya membantu studi ini menyimpulkan bahwa penulisan trilogi tersebut menunjukkan usaha Burgess untuk mendefinisikan identitas hibridanya yang tidak pernah bisa terdefiniskan dengan jelas. Oleh karena itu, trilogi Burgess sebenarnya mengandung pengalaman-pengalaman pribadinya yang belum terjabarkan dalam tulisan-tulisan lain yang membahas tentang Burgess. Ini membuka pengertian baru tentang bagaimana trilogi tersebut dapat dianggap sebagai bagian penting dalam kajian tentang kehidupan pribadi Burgess.